

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya (Trudgill, 1974:35). Manusia dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan bahasa sebagai salah satu media untuk berkomunikasi satu dengan lainnya, karena hal tersebut bahasa memiliki fungsi untuk mengekspresikan ide-ide, pikiran, serta perasaan mereka, sehingga setiap bahasa memiliki Makna. Dalam bukunya yang berjudul "*Semiotics and The Thematics in Hermeneutics*" memaparkan bahwa pragmatik terbentuk dari kata *pragma* yang dalam bahasa Yunani artinya 'tindakan' (dikutip dalam Seung 1982:38). Studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar disebut dengan Pragmatik (Leech, 1983:6). Secara rinci Leech membagi situasi ujar tersebut dalam 5 aspek, meliputi:

1. Penutur dan Petutur (Pembicara dan yang diajak bicara(lawan bicara)
Yang menyapa dan orang yang disapa)
2. Konteks Ujaran (ungkapan)
3. Tujuan dari Ujaran (ungkapan)
4. Tindak Ujar (Ujaran sebagai bentuk dari sebuah tindakan)
5. Tindak Verbal sebagai produk yang berasal dari sebuah Ujaran.

Kelima aspek di atas, menjadi fokus penelitian penulis. Singkatnya penelitian penulis adalah terhadap tindak ujar atau biasa disebut sebagai tindak tutur

(*speech act*) melalui pengamatan dari tindak verbal (komunikasi) yang merupakan hasil dari sebuah tuturan. Dalam penelitian tersebut tentu akan ada hal pendukung dalam terciptanya tindak tutur, seperti situasi atau konteks tuturannya yang di dalam konteks tersebut sudah mencakup tujuan dan partisipan atau pihak yang terlibat.

Ketika kita dapat mengetahui nilai kebenaran dalam suatu ujaran, maka ujaran tersebut tentu mempunyai makna (Austin, 1962:109). Austin dalam bukunya yang berjudul *How To Do Things With Words*, sangat mengedepankan teori tentang tindak tutur. Austin juga menyampaikan bahwa ujaran tidak hanya didasarkan pada prinsip benar atau salah, tetapi juga berdasarkan pada ujaran yang tepat sesuai dengan konteks yang ada. Austin menyebut hal tersebut sebagai ujaran performatif.

Tindak tutur dibagi oleh Austin menjadi tiga bagian meliputi, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang memiliki dasar sesuai dengan ujaran tersebut, artinya tindak tutur lokusi merupakan ungkapan atau tuturan yang dituturkan sesuai dengan kondisi sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan. Lalu, tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang membuat suatu perintah, permintaan, pernyataan dan janji dalam sebuah ujaran atau tuturan yang ada hubungannya dengan tuturan-tuturan tersebut. Hampir sedikit mirip dengan tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang menghasilkan efek pada pendengarnya, jadi ada suatu respon dari mitra tutur akibat dari penutur. Hal ini dapat dilihat dalam contoh berikut:

Dalam situasi perjalanan dengan seorang teman, lalu kita sebagai penutur mengeluarkan tuturan,

“비가 많이 왔어요. 추울 거예요.”

[*Biga mani wasseoyo, chu'ul koyeyo*]

(Hujannya sangat deras, nanti akan dingin).

Ungkapan tersebut, jika dimaknai dengan 3 bentuk tindak tutur akan dijelaskan seperti berikut:

Tindak tutur lokusi dapat menggambarkan situasi sebenarnya saat kita dan teman kita terjebak dalam hujan deras memperlihatkan kondisi bahwa mereka sedang terjebak hujan. Lalu dimaknai dengan Tindak Tutur Ilokusi, bahwa penutur merasa bahwa cuaca saat itu akan dingin, maksudnya adalah penutur merasa khawatir dan kalimat penutur tersebut merupakan sebuah bentuk pernyataan. Dan terakhir, dalam Tindak Tutur Perlokusi hal tersebut diharap dapat berefek kepada mitra tutur sehingga mitra tutur tahu maksudnya, yang pada tahap selanjutnya bisa saja mitra tutur melakukan sebuah tindakan setelah mendengarkan penutur. Misal pada konteks ini mitra tutur mengerti, sehingga tuturan tersebut memberikan efek membuat mitra tutur tahu sehingga penutur merespon misal hanya sekedar mengangguk, mengajak penutur pergi untuk makan atau minum minuman hangat, memberikan minyak angin agar hangat, memberikan jaket, membalas tuturan penutur, dan tindakan lainnya yang sesuai dengan maksud dari penutur. Jadi maksudnya ada efek yang dihasilkan dari tuturan penutur.

Tindak tutur perlokusi yang dilakukan oleh seorang penutur adalah ujaran untuk menimbulkan atau untuk menyebabkan, konsekuensi tertentu pada mitra tutur (efek). Atau garis besarnya adalah ujaran penutur membuat mitra tutur paham apa yang penutur maksud (Hurford dan Heasley, 1983:243).

Selain musik dan drama, Korea Selatan juga mempunyai banyak *Variety Show* atau dalam bahasa Indonesianya adalah acara varietas atau acara ragam, yang disukai cukup banyak orang terutama oleh mereka yang menggemari Korea. Salah satu contoh dari acara *Variety Show* Korea yang sudah cukup ternama adalah *Running Man*. Selain itu, masih banyak lagi acara *Variety Show* yang berkembang.

Seiring berjalannya waktu, acara *Variety Show* bukan hanya diisi oleh aktris, aktor, dan komedian saja, melainkan idola *k-pop* sudah banyak yang memiliki acara *Variety Show* sendiri. Biasanya untuk acara *Variety Show* idola *k-pop*, ditayangkan pada platform berupa aplikasi siaran langsung (*streaming*), salah satunya adalah *Youtube*. Hal tersebut biasanya bertujuan untuk mencangkup banyak penonton baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Tapi tak jarang beberapa *Variety Show idol* juga ditayangkan pada TV Nasional maupun Internasional.

Sudah terlihat jelas dari namanya Acara *Variety Show* atau *Variety Show* adalah acara yang bervariasi, karena mencangkup banyak ide menarik yang sudah terkonsep dari banyaknya suguhan acara lalu diaplikasikan dalam satu program. Jadi kita bisa menyaksikan berbagai bentuk hiburan dalam satu program.

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa acara *Variety Show* saat ini tidak hanya diisi oleh aktor dan aktris tertentu saja melainkan pada era ini siapa saja bahkan bisa menciptakan *Variety Show*-nya sendiri. Dalam dunia idola *k-pop* pun sudah

banyak yang ikut meramaikan program acara *Variety Show*. Salah satu yang akan penulis bahas yaitu acara *Variety Show* bernama *Cravity Park* yang merupakan acara *Variety Show* dari grup K-pop Cravity.

Terdapat beberapa alasan pemilihan tema tindak tutur perlokusi dalam acara *Variety Show* Cravity Park ini. Pertama, hingga saat ini penelitian tentang tindak tutur perlokusi yang berfokus pada objek acara *Variety Show* Korea Selatan masih sangat jarang ditemui. Kalaupun ada, acara *Variety Show* yang dibahas hanyalah acara *Variety Show* terkenal seperti *Running Man*. Kedua, sebagian besar penelitian mengenai acara *Variety Show* dilakukan oleh peneliti dalam bidang komunikasi ataupun jurusan bahasa di luar bahasa Korea. Melalui riset yang telah dilakukan, tidak banyak jurnal skripsi dan karya ilmiah yang ada di Indonesia dan dapat diakses bebas melalui internet yang membahas mengenai tindak tutur perlokusi bahasa Korea dalam acara *Variety Show* Korea Selatan. Ketiga, penulis melihat adanya tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam acara *Variety Show Cravity Park* yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Perlokusi Dalam acara *Variety Show Cravity Park*”. Alasan terakhir, penulis melihat bahwa kebanyakan orang tidak menyadari bahwa sebuah tuturan memiliki konteks, sehingga saat mereka menyaksikan sebuah acara *Variety Show* dengan banyaknya komunikasi serta interaksi, mereka tidak benar-benar memahami acara tersebut melainkan hanya sekedar menonton tanpa mengambil manfaat ataupun pelajaran dari acara tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk tindak tutur perlokusi dalam acara *Variety Show* “*cravity park*” dilihat dari 16 kategori tindak tutur perlokusi Leech?
2. Bagaimana situasi tutur (konteks) dari tindak tutur perlokusi dalam acara *Variety Show* “*cravity park*” tersebut dilihat dari 16 kategori tindak tutur perlokusi Leech?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat, tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur Perlokusi dalam acara *Variety Show* “*Cravity Park*”.
2. Mendeskripsikan situasi tutur (konteks) tindak tutur perlokusi dalam acara *Variety Show* “*Cravity Park*”.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara Teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap ilmu linguistik khususnya terhadap bidang Pragmantik yang fokus terhadap aspek tindak tutur perlokusi dalam pengembangan ilmu linguistik di Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional. Penelitian ini dapat memberikan ilmu, dan informasi kepada para pembaca terutama pada mahasiswa dan mahasiswi lain, yang ingin mengetahui tentang tindak tutur perlokusi dari segi yang penulis bahas, yaitu dalam acara *Variety Show* berbahasa Korea. Sehingga para penikmat acara *Variety*

Show, khususnya yang berasal dari Korea dan berbahasa Korea tidak hanya sekedar menikmati acaranya saja, melainkan dapat juga menilai serta memahami makna yang terdapat dalam acara tersebut secara teori bukan hanya dari segi seni dan hiburan semata.

Lalu untuk manfaat praktis, penulis dalam penelitian ini memberikan informasi lanjut terkait tindak tutur perlokusi dalam acara *Variety Show* berbahasa Korea “*Cravity Park*” sekaligus dapat memotivasi para pembaca untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai tindak tutur perlokusi dengan objek yang lebih beragam lagi.

1.5 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian ini saling berkesinambungan terkait erat dengan topik penelitian penulis. Whitney (1960:160) memamparkan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Kemudian Surakhmad (1994:139) juga berpendapat bahwa metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menggunakan teknik mencari, mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis, menafsirkan, dan memberikan kesimpulan. Selanjutnya Moloeng (2007:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan hal-hal terkait sumber data dan teknik pengambilan data dari objek yang akan penulis teliti yaitu acara *Variety Show Cravity Park*. Data utama acara *Variety Show Cravity Park* diambil melalui media online berupa aplikasi video *streaming Youtube*. Berikut ini penjelasan terkait sumber data dan Teknik pengambilan data yang penulis lakukan.

1.6.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini didapatkan penulis melalui program acara *Variety Show Cravity Park*. Dari total 71 episode¹, penulis hanya akan meneliti 4 episode yang tersedia. Episode yang sudah penulis pilih tersebut meliputi; episode 20, episode 21, episode 22, dan episode 23.

1.6.2 Teknik Pengambilan Data

Pada bagian ini penulis akan memaparkan bagaimana data-data yang penulis butuhkan dapat terkumpul. Ada beberapa teknik pengambilan data yang penulis lakukan, meliputi persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Hal-hal tersebut penulis uraikan seperti berikut ini:

1.) Persiapan

Dalam hal ini, penulis mempersiapkan diri, materi-materi terkait dengan pragmatik terutama tindak tutur perlokusi, lalu menyiapkan sumber literasi untuk lebih mendalami tentang apa tindak tutur perlokusi

¹ Hingga 20 Januari 2023, jumlah episode Cravity Park sudah mencapai 71 episode (<https://www.youtube.com/channel/UCRm-0JVuUFh5HV7NGG7qXIQ>.)

tersebut, mempersiapkan media alat seperti laptop, smartphone, dan jaringan internet, serta tidak lupa mempersiapkan objek yang akan diteliti yaitu acara *Variety Show “Cravity Park”* dalam bentuk video yang tersedia pada channel resmi *Youtube CRAVITY* dan menggunakan telop (*subtitle*) dalam bahasa Korea.

2.) Pengumpulan Data

Selain adanya metode penelitian, penulis juga menggunakan metode pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian penulis. Metode pengumpulan data ini diurutkan dari beberapa tahap, yaitu:

a. Metode Simak, dalam metode ini penulis mengumpulkan data dengan proses pengamatan objek yang akan diteliti, karena berhubungan dengan tindak tutur maka penulis mengamati dari segi bahasa dan tindakan atau efek yang dihasilkan yang dipakai untuk memperoleh data dari cara menyimak dari penggunaan bahasa (Mansun, 2012:92). Hal tersebut sesuai dengan penelitian penulis, yaitu terkait dengan penyimak bahasa (Korea) dari acara *Variety Show “Cravity Park”*.

b. Selanjutnya, penulis menggunakan metode SLCB (Simak Bebas Libat Cakap). Penulis hanya berperan sebagai pendengar, berhubungan dengan metode sebelumnya. Penulis bertugas menjadi pendengar sambil menyimak objek penelitian yaitu “*Cravity Park*”

yang dibantu dengan adanya *subtitle* (teks bawah, subjudul, atau sarana teks bantu yang biasanya berada disebuah program video). Dengan catatan, *subtitle* yang penulis pakai sudah diatur menggunakan bahasa Korea. Mengacu pada pemaparan bahwa pengumpulan data yang diperlukan saat menggunakan Teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) tidak perlu melibatkan keikutsertaan penulis saat proses pembicaraan (Sudaryanto, 1994:41)

c. Proses akhirnya, penulis akan menggunakan metode catat. Caranya, penulis akan mencatat data-data yang sudah didapatkan. Yaitu pada bagian-bagian saat tindak tutur perlokusi ditemukan dalam interaksi percakapan pada acara tersebut, dan pada proses ini penulis sudah melakukan metode deskriptif. Menurut pemaparan Sudaryanto (1994:41), teknik catat merupakan teknik pengolahan data yang dilakukan dengan mencatat data yang sudah diperoleh. Dalam hal ini, merupakan data dari kedua metode sebelumnya. Yang kemudian data yang dicatat tersebut akan penulis teliti.

3.) Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan penulis telah diidentifikasi, diamati dan diklasifikasi, kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan dengan aspek tindak tutur perlokusi yang sudah penulis pilih yaitu mengacu pada teori Leech (1983: 203).

1.7 Sisitematika Penyajian

Pada Bab 1 yaitu Pendahuluan, dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang sekaligus gambaran umum dari penelitian yang penulis lakukan. Kemudian menyiapkan rumusan masalah yang ingin penulis teliti dari penelitian ini, dan menjelaskan tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini. Serta menuliskan juga manfaat dari adanya penelitian ini, yang kemudian memberikan penjelasan mengenai metode apa yang penulis pakai beserta sumber data dan teknik pengambilan datanya.

Pada Bab 2 yaitu bagian Tinjauan Pustaka, yang merupakan bagian penyajian dari landasan teori, kerangka pikir dan keaslian dari penelitian penulis tentang Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Acara *Variety Show CRAVITY PARK*. Dalam bab ini penulis menuliskan tinjauan pelaksanaan penelitian berlandaskan teori dari berbagai sumber dari penelitian terdahulu.

Bab 3 merupakan bagian yang tentang Hasil Penelitian analisis dan Pembahasan mengenai topik penelitian yang penulis buat tentang Tindak Tutur Perlokusi Dalam Acara *Variety Show Cravity Park*. Dengan hasil data yang didapat penulis akan menganalisis serta membahas aspek dari tindak tutur perlokusi yang ada dalam 4 episode *Cravity Park* yang sudah penulis pilih, menjelaskan dengan rinci komponen konteks tuturan untuk diidentifikasi bentuk tuturannya secara direktif dari dialog dan interaksi mereka (Anggota Cravity).

Bab 4 berisikan Kesimpulan dan Saran, yang merupakan bagian akhir dari skripsi yang akan penulis tuliskan kesimpulan akhir dari seluruh penelitian yang penulis lakukan, dan pemberian saran yang berhubungan dengan hasil penelitian. Dan dilanjut pada bagian akhir ada Daftar Pustaka, memuat segala referensi yang penulis gunakan untuk membantu menyelesaikan penelitian ini, berisikan referensi dari buku, e-book, jurnal-jurnal, skripsi penelitian terdahulu, dan berbagai sumber daring yang penulis dapatkan dari laman internet.

